

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan meneliti 290 responden menggunakan 40 item yang disusun dalam sebuah instrumen, kesimpulan yang dapat kita ambil yaitu bahwa tingkat toleransi beragama siswa di SMA Negeri 15 Bandung sudah tergolong baik. Hal ini dibuktikan dari tingkat toleransi beragama sebagian besar responden, yaitu sebanyak 147 (51%) responden masuk dalam kategori toleransi beragama yang “Tinggi” dan sisanya sebanyak 143 (49%) responden masuk dalam kategori toleransi beragama yang “Sedang”.

Dari 290 responden tersebut, dapat kita ketahui bahwa lebih dari sepertiga 232 (80%) responden berasal dari SMP umum dan 58 (20%) responden berasal dari SMP Islām. Untuk melihat perbandingan, maka digunakan teknik sampling sistematis, dengan mengambil nomor populasi SMP Umum sebanyak 232 dari kelipatan 4, menjadi 58 responden. Siswa yang berlatar belakang pendidikan dari SMP Umum dengan kategorisasi; sebanyak sebanyak 26 (45%) responden masuk dalam kategori toleransi beragama yang “Tinggi” dan sisanya sebanyak 32 (55%) responden masuk dalam kategori toleransi beragama yang “Sedang”.

Adapun untuk siswa yang berlatar belakang pendidikan dari SMP berbasis Islām masuk dalam beberapa kategori, yakni kategori toleransi beragama yang “Tinggi”, yakni sebanyak 30 (52%) responden dan sebanyak 28 (48%) responden masuk dalam kategori toleransi beragama yang “Sedang”.

Berikut kesimpulan lanjutan yang peneliti ambil berdasarkan tingkat toleransi beragama di setiap dimensinya:

1. Berdasarkan hasil analisis dari 290 responden terhadap 4 indikator yang memiliki 8 item positif dan 8 item negatif, disimpulkan bahwa tingkat toleransi beragama siswa SMA Negeri 15 Bandung dalam aspek akidah sudah tergolong baik. Kesimpulan ini dibuktikan dengan lebih dari setengah responden yaitu sebanyak 157 (54%) masuk dalam kategori “Tinggi”, sebanyak 132 (46%) responden masuk dalam kategori “Sedang” dan sebanyak 1 (0%) responden masuk dalam kategori “Rendah”. Untuk aspek muamalah dari 290 responden

terhadap 5 indikator yang memiliki 12 item positif dan 12 item negatif sudah tergolong baik juga. Hal ini dibuktikan dengan sebagian besar responden, yaitu sebanyak 150 (52%) responden masuk dalam kategori toleransi beragama yang “Tinggi” dan sisanya sebanyak 140 (48%) responden masuk dalam kategori toleransi beragama yang “Sedang”.

2. Dari hasil penelitian sebanyak 58 responden siswa SMA Negeri 15 Bandung yang berlatar belakang SMP umum dalam aspek akidah sudah tergolong baik, namun terdapat sangat sedikit responden yang masuk dalam kategori toleransi rendah, yakni sebanyak 1 (2%) responden. Hal ini dibuktikan bahwa sebanyak 32 (55%) responden masuk dalam kategori toleransi beragama yang “Sedang”, sebanyak 25 (43%) responden masuk dalam kategori toleransi beragama yang “Tinggi” dan sebanyak 1 (2%) responden masuk dalam kategori toleransi beragama yang “Rendah”. Untuk aspek muamalah sudah tergolong baik juga, dibuktikan dengan sebanyak 26 (45%) responden masuk dalam toleransi beragama yang “Tinggi” dan sisanya sebanyak 32 (55%) responden masuk dalam kategori toleransi beragama yang “Sedang”.
3. Adapun untuk hasil penelitian dari 58 responden siswa SMA Negeri 15 Bandung yang berlatar belakang SMP berbasis Islām dalam aspek akidah sudah tergolong baik. Hal ini dibuktikan dengan sebagian besar responden yaitu sebanyak 30 (52%) masuk dalam kategori toleransi beragama yang “Tinggi” dan sisanya sebanyak 28 (48%) responden masuk dalam kategori toleransi beragama yang “Sedang”. Untuk aspek muamalah sudah tergolong baik juga, dibuktikan bahwa sebanyak 31 (53%) responden masuk dalam kategori yang “Tinggi” dan sisanya sebanyak 27 (47%) masuk dalam kategori yang “Sedang”.
4. Dari hasil uji *paired sample t-test* diperoleh nilai signifikansi $0,598 > 0,05$ dengan nilai H_a ditolak sedangkan H_0 diterima. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwasanya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel latar belakang pendidikan (X) dengan sikap toleransi beragama (Y).

1.2 Implikasi

Beberapa implikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sikap toleransi merupakan salah satu sikap yang penting untuk dimiliki oleh anak remaja usia SMA yang dalam masa pencarian jati diri. Sikap toleransi tersebut harus diterapkan di sekolah, di lingkungan rumah, masyarakat, dan bahkan media sosial.
2. Beberapa contoh sikap toleransi yang harus dimiliki oleh setiap orang, khususnya anak usia remaja di antaranya; menerima adanya perbedaan antar agama, menghargai pemeluk agama lain ketika beribadah sesuai ajarannya, mengizinkan penganut agama lain mendirikan rumah ibadah di lingkungan kita, menghargai simbol-simbol keagamaan milik agama lain, bersedia bertetangga dengan penganut agama lain, memberikan kesempatan bagi nonmuslim untuk menjadi pemimpin, bersedia bertransaksi dengan nonmuslim, bekerja sama dalam menciptakan kedamaian dalam berinteraksi antar pemeluk agama, dan bersedia berteman dengan penganut agama lain.
3. Salah satu pengaruh terpenting dalam perkembangan seorang remaja merupakan latar belakang pendidikan atau dimana individu (remaja) tersebut bersekolah. Peran sekolah sebagai lembaga pendidikan formal sangat penting dalam membangun lingkungan pendidikan yang plural dan toleran terhadap seluruh umat beragama.
4. Selain faktor lingkungan sekolah, faktor lingkungan keluarga, masyarakat dan media masa berpengaruh terhadap pengembangan sikap toleransi siswa. Faktor lingkungan keluarga menjadi faktor utama dalam mengembangkan sikap toleransi, orang tua mempunyai tanggung jawab yang besar dalam membimbing anaknya dalam mengembangkan sikap toleransi. Faktor lingkungan masyarakat juga sangat mempunyai pengaruh yang besar terhadap pembentukan sikap toleransi terhadap keberagaman, karena lingkungan masyarakat mempunyai pengaruh yang besar bagi pembentukan karakter dan pemikiran seseorang salah satunya adalah pengembangan sikap toleransi pada keberagaman agama dan budaya yang ada di masyarakat seperti menerima dan dapat menghargai perbedaan agama dan budaya. Faktor lingkungan dan media masa juga sangat besar pengaruhnya bagi pembinaan akhlak peserta didik.

5.3 Rekomendasi

Penelitian ini tidak tertutup dari kesalahan dan kekurangan. Oleh karena itu peneliti memberikan beberapa rekomendasi, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi sekolah yang bersangkutan hendaknya memperbanyak variasi program yang dapat memperkuat sikap toleransi beragama siswanya.
2. Bagi siswa SMA hendaknya banyak membaca tentang toleransi beragama dan banyak berinteraksi dengan pemeluk agama lain untuk meningkatkan sikap toleransi beragama.
3. Bagi program studi Ilmu Pendidikan Agama Islām (IPAI) hendaknya menjadikan hasil penelitian ini sebagai referensi mengenai tingkat toleransi beragama pada siswa di jenjang menengah atas.
4. Bagi peneliti selanjutnya bisa menjadikan hasil penelitian ini sebagai penelitian pendahuluan dan hendaknya meneliti tentang toleransi beragama secara lebih mendalam dengan memperluas jenis latar belakang pendidikan, agama dan dimensi yang ada pada variabel penelitian sehingga hasil penelitian bisa lebih lengkap dan menyeluruh.